

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) tahun 2012 bahwa prevalensi stroke di seluruh dunia pada tahun 2010 adalah 33 juta orang mengalami serangan stroke pertama dan sisanya untuk stroke berulang. Stroke penyebab utama kecacatan di dunia dan kecacatan akibat stroke diperkirakan sekitar 33-460 per 100.000 jiwa (Stroke Association, 2015). Stroke merupakan penyebab kecacatan dan kematian dini dalam 15 tahun ke depan pada tahun 2035, stroke menyebabkan sekitar 6,2 juta kematian setiap tahun. Hampir dari 12% kematian di seluruh dunia disebabkan oleh stroke (Stroke Association, 2018).

Stroke merupakan penyakit kedua terbanyak di Indonesia yaitu 10,9%, jumlah penderita stroke yang rutin kontrol ke rumah sakit sebanyak 39,4% dan yang tidak rutin 38,7%. Prevalensi stroke di Sumatera Barat sebanyak 10,8% dan penderita stroke yang rutin kontrol ulang sebanyak 39,7% dan tidak rutin sebanyak 40% (Rikesdas, 2018). Di Indonesia 55% - 60% pasien stroke mengalami cacat ringan sampai berat, dan 15% - 30% pasien stroke mengalami cacat permanen (Bariroh dkk, 2016). Data *Sample Registration Survey* tahun 2014 menunjukkan bahwa Stroke merupakan penyebab kematian no 1 di Indonesia dengan persentase sebesar 21,1% (Depkes 2017).

Masalah yang sering di alami oleh pasien pasca stroke adalah kecacatan fisik seperti menurunnya kekuatan otot, ketidakmampuan untuk bergerak, gangguan keseimbangan tubuh, gangguan komunikasi dan kehilangan indera perasa (Pinzon & Asanti, 2010). Serta akan berdampak pada penurunan produktivitas dan kualitas hidup baik secara sementara maupun permanen. Penelitian yang dilakukan oleh Batubara & Tat (2015) menunjukkan bahwa kerusakan neurologis terbanyak yang dialami responden adalah rasa baal 63,3%. mengalami gangguan keseimbangan 76,7%, kaku 70%, hilang rasa 60%, sulit membentuk kata 56,7%, tidak dapat berbicara 83,3% dan mengalami kelumpuhan sebelah kiri sebanyak 33,3%.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kecacatan pada pasien pasca stroke adalah rehabilitasi. Rehabilitasi adalah salah satu tahap pemulihan yang paling penting bagi penderita stroke yang tujuannya untuk memperbaiki fungsi motorik, mempertahankan kemampuan yang masih tersisa dan mencegah terjadinya stroke berulang. Rehabilitasi tersebut terbagi atas tiga macam yaitu fisioterapi, terapi bicara, okupasi dan psikoterapi (Black & Hawks, 2014). Sundah, dkk. (2014) menjelaskan bahwa rehabilitasi pada penderita stroke merupakan tindakan untuk memperbaiki fungsi kognitif, motorik, wicara, dan fungsi lainnya yang terganggu agar pasien dapat melakukan aktifitas kehidupan sehari-harinya.

Dalam masa rehabilitasi, sering sekali pasien malas dan tidak patuh dalam mengikutinya. Kegagalan untuk mengikuti program pengobatan

jangka panjang, dimana derajat ketidapatuhannya rata-rata 50% dan derajat tersebut bertambah buruk sesuai waktu (Niven, 2012).

Menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu pengetahuan, sikap, tingkat ekonomi, fasilitas sarana kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Kepatuhan pasien pasca stroke dalam mengikuti rehabilitasi sangat penting untuk mempercepat proses pemulihan. Semakin teratur pasien melakukan rehabilitasi maka resiko komplikasi yang di timbulkan dapat di cegah dan pengembalian kekuatan otot semakin cepat. Sebaliknya, jika rehabilitasi tidak dilakukan dengan teratur maka dapat mempercepat kelumpuhan secara permanen (Tursiandah, 2003 dalam Rini, 2013). Kepatuhan adalah sejauhmana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan (Niven, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Mapulanga (2015) bahwa faktor yang paling tinggi mempengaruhi ketidapatuhan rehabilitasi adalah pasien tidak mengetahui layanan rehabilitasi dan kurangnya dukungan keluarga. Diperkuat lagi oleh Maclean et al, (2000) dalam penelitian Koh et al, (2014) bahwa pasien dengan kepatuhan rendah untuk rehabilitasi mengatakan kurangnya dukungan, dan tidak memahami intervensi sebagai faktor utama yang menghambat mereka untuk mengikuti rehabilitasi.

Dukungan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan dan pemulihan rehabilitasi. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang berhubungan paling dekat dengan pasien serta menjadi unsur penting dalam kehidupan

seseorang (Setyoadi dkk, 2018). Bentuk - bentuk dukungan keluarga yang bisa diberikan seperti dukungan informatif, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan instrumental (friedman, 2010).

Berdasarkan penelitian Fang et al, (2016) bahwa sikap anggota keluarga akan berpengaruh terhadap keberhasilan rehabilitasi. Di dukung oleh penelitian Tombokan, dkk. (2015) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam terapi yaitu dukungan anggota keluarga.

Penelitian yang di lakukan oleh Chaira dkk, (2016) bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang sangat mendukung memiliki tingkat kepatuhan sebesar 77,3% dan tidak patuh sebesar 22,7%. Hal sebaliknya didapatkan pasien dengan keluarga yang kurang mendukung akan memiliki tingkat kepatuhan sebesar 12,5% dan tidak patuh sebesar 87,5%. Wardhani & Martini (2015) mengatakan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik patuh menjalani rehabilitasi sebanyak 68,2%. Sedangkan pasien dengan dukungan keluarga yang kurang tidak patuh menjalani rehabilitasi 13,6%.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi perilakunya, semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun akan semakin baik. Di jelaskan pula oleh teori Green bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor agar suatu sikap menjadi perbuatan (Notoadmojo, 2007). Menurut Rini (2013) dalam penelitiannya bahwa pasien dengan pengetahuan tinggi memiliki tingkat kepatuhan 67,6% dari



pada pasien dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki tingkat kepatuhan 32,4%. Pasien yang mempunyai pengetahuan tinggi memiliki peluang kurang lebih 6 kali untuk patuh dalam program rehabilitasi daripada pasien dengan pengetahuan rendah. Berdasarkan hasil penelitian Najjar et al, (2015) bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mereka lebih patuh terhadap pengobatannya.

Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi merupakan rumah sakit khusus stroke satu-satunya yang ada di Sumatera Barat. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Instalasi Rehabilitasi Medik 2018 jumlah pasien pasca stroke rawat jalan yang mengikuti rehabilitasi dari bulan Agustus – Oktober 2018 sebanyak 403 orang (Laporan Rehabilitasi medik RSSN Bukittinggi, 2018). Penelitian yang di lakukan oleh Sobirin, dkk (2014) di Unit Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Stoke Nasional Bukittinggi bahwa pasien yang patuh mengikuti rehabilitasi sebanyak 46% dan pasien yang tidak patuh sebanyak 54%.

Berdasarkan survey awal di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tanggal 30 Oktober 2018 melalui wawancara kepada 10 pasien pasca stroke. 5 pasien mengatakan tidak patuh mengikuti rehabilitasi karena mereka tidak tahu tentang program rehabilitasi dan tujuan dari tindakan rehabilitasi disebabkan keluarga tidak memberikan informasi tentang program yang akan di jalani serta keluarga tidak mendampingi saat rehabilitasi dan keluarga tidak mengingatkan pasien untuk teratur mengikuti rehabilitasi sesuai jadwal. 1 pasien mengatakan

tidak tahu dampaknya apabila rehabilitasi tidak dilakukan dengan teratur karena pasien beranggapan tidak akan masalah dan keluarga mendampingi pasien saat mengikuti rehabilitasi. 4 pasien mengatakan patuh mengikuti rehabilitasi karena pasien mengerti apa tujuan tindakan rehabilitasi dan dampak apabila tidak teratur mengikuti rehabilitasi serta pasien mengatakan mendapat dukungan dari keluarga, keluarga selalu mengingatkan untuk teratur mengikuti rehabilitasi, keluarga selalu meluangkan waktu untuk menemani pasien mengikuti rehabilitasi dan keluarga selalu memberi semangat kepada pasien.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas peneliti telah melakukan penelitian tentang “ Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan pasien pasca stroke terhadap kepatuhan mengikuti rehabilitasi di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2018”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan pasien pasca stroke terhadap kepatuhan mengikuti rehabilitasi di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2018?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Diketahui hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan pasien pasca stroke terhadap kepatuhan mengikuti rehabilitasi di

Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui dukungan informatif keluarga pasien pasca stroke dalam mengikuti rehabilitasi.
- b. Diketahui dukungan penilaian keluarga pasien pasca stroke dalam mengikuti rehabilitasi.
- c. Diketahui dukungan emosional keluarga pasien pasca stroke dalam mengikuti rehabilitasi.
- d. Diketahui dukungan instrumental keluarga pasien pasca stroke dalam mengikuti rehabilitasi.
- e. Diketahui pengetahuan pasien pasca stroke dalam mengikuti rehabilitasi
- f. Diketahui kepatuhan pasien pasca stroke dalam mengikuti rehabilitasi
- g. Diketahui hubungan dan arah kekuatan hubungan antara dukungan informatif dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam mengikuti rehabilitasi.
- h. Diketahui hubungan dan arah kekuatan hubungan antara dukungan penilaian dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam mengikuti rehabilitasi.



- i. Diketahui hubungan dan arah kekuatan hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam mengikuti rehabilitasi.
- j. Diketahui hubungan dan arah kekuatan hubungan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam mengikuti rehabilitasi.
- k. Diketahui hubungan dan arah kekuatan hubungan antara pengetahuan pasien pasca stroke dengan kepatuhan mengikuti rehabilitasi

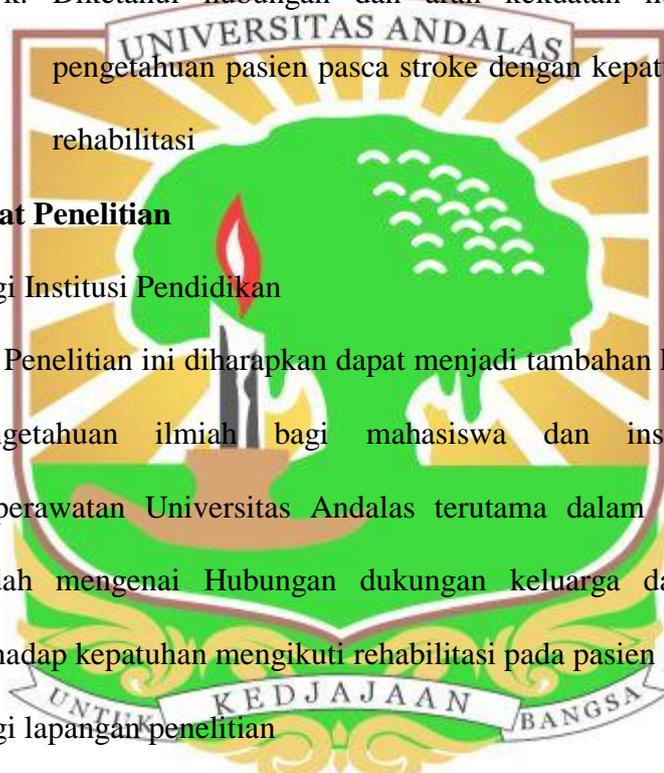
#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kepustakaan dan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa dan institusi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas terutama dalam bidang medikal bedah mengenai Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap kepatuhan mengikuti rehabilitasi pada pasien pasca stroke.

##### **2. Bagi lapangan penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi rumah sakit terkait dengan dukungan keluarga dan pengetahuan pasien pasca stroke terhadap kepatuhan mengikuti rehabilitasi.



### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan pasien pasca stroke terhadap kepatuhan mengikuti rehabilitasi.

